

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan suatu pengalaman, ide, semangat, pemikiran, pandangan hidup dalam suatu bentuk gambaran kongkrit yang membangkitkan pesona dengan bahasa sebagai alatnya. Sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang bersifat imajinatif, dalam kehidupan sehari-hari dapat berfungsi untuk memperjelas, memperdalam, memperkaya pengalaman serta penghayatan yang lebih baik untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera. Karya sastra dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat, karena karya sastra itu diciptakan oleh manusia dan masalah yang dibahas di dalam karya sastra itu juga lahir dari interaksi antara manusia dengan sesama manusia, dengan lingkungan, dan dengan Tuhannya.

Karya sastra merupakan sarana pengarang untuk menggambarkan keadaan yang terjadi di masyarakat. Pernyataan tersebut membuktikan antara sastra dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik. Meskipun karya sastra dinyatakan sebagai karya imajinatif bukan berarti karya sastra isinya hanya berupa khayalan saja, karena di dalamnya terdapat penghayatan, perenungan dan pengekspresian yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Karya sastra dapat bersumber dari adanya masalah dalam kehidupan manusia, misalnya adanya interaksi sesama manusia, dengan lingkungan, dan dengan Tuhannya. Karena pada dasarnya isi sebuah karya sastra memuat perilaku manusia melalui karakter tokoh-tokoh cerita.

Keberadaan karya sastra dapat mempercepat proses terjadinya perubahan sosial pada masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam karya sastra pengarang dapat mengekspresikan segala perasaan, nilai, serta keyakinan terhadap berbagai persoalan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipakai, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Pengkajian terhadap karya sastra merupakan pemahaman karya sastra yang lebih baik. Dengan demikian karya sastra dapat dinikmati lebih intens serta dapat dimanfaatkan untuk memahami hidup ini (Teeuw, 1984:18). Manfaat tersebut dapat memengaruhi pembaca melihat persoalan-persoalan yang terjadi di dalam masyarakat.

Sebagai karya yang imajinatif, karya sastra terbagi dalam tiga jenis (*genre*), yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu jenis prosa adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun. Namun, jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata, dan lebih dalam lagi novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca atau pengalaman manusia. Novel lahir dan berkembang dengan sendirinya sebagai sebuah *genre* pada cerita atau menceritakan sejarah dan fenomena sosial. Teeuw (1991:62-64), mengatakan Novel atau cerpen sebagai bagian bentuk sastra, merupakan jagad realita di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). Melalui karya sastra khususnya novel, kita dapat mengetahui realita sosial, realita psikologis, realita religius yang memberikan teladan bagi pembaca. Jenis novel berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, terbagi menjadi dua jenis yaitu, novel fiksi dan novel nonfiksi. Novel fiksi, berkisah

tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi. Cerita, tokoh, alur, maupun latar belakangnya, semua hanyalah karangan penulis saja.

Alasan penulis memilih novel karya Izzeldin Abuelaish karena Izzeldin Abuelaish mampu menghasilkan sebuah karya sastra berupa novel, sedangkan Izzeldin Abuelaish berprofesi sebagai seorang dokter Palestina dan pakar infertilitas, yang lahir dan dibesarkan di kamp pengungsian jabalia di jalur Gaza. Dia mendapatkan beasiswa untuk kuliah di fakultas kedokteran di Kairo, Mesir, dan setelah itu meraih diploma dari *Institute of Obstetrics and Gynecology, University of London*. Dia menyelesaikan residensinya pada bidang studi yang sama di Rumah Sakit Soroka di Israel, diikuti dengan subspesialis dalam pengobatan janin di Italia dan Belgia. Kemudian dia mengambil gelar doktor dalam bidang kesehatan masyarakat (kebijakan dan manajemen kesehatan) di *Harvard University*. Sebelum ketiga anak perempuannya terbunuh pada Januari 2009 selama penyerbuan Israel ke Gaza, Dr. Abuelaish bekerja sebagai peneliti senior di *Gertens Institute* di Rumah Sakit Sheba di Tel Aviv. Sekarang dia tinggal bersama keluarganya di Toronto, di tempat tersebut dia menjabat sebagai profesor di *Dalla Lana School of Public Health* di *University of Toronto*. Lahir dan tumbuh sebagian orang Palestina yang terjajah Israel, Izzeldin tidak menaruh dendam bahkan setelah putri-putrinya menjadi korban perang. Dokter ahli kandungan ini bahkan bekerja sebagai dokter di rumah sakit di Israel, dihormati koleganya, baik orang Israel maupun Palestina. Keinginannya untuk mengabadikan kisah hidupnya dalam sebuah novel yang berjudul *I Shall Not*

Hate ini berawal dari keinginan kuatnya untuk menciptakan perdamaian di dunia khususnya antara Israel dan Palestina lewat novel yang ditulisnya ini.

Karya Izzeldin Abuelais ini merupakan novel luar biasa yang mengingatkan kembali tentang nilai-nilai kehidupan novel ini banyak sekali memberikan inspirasi bagi pembaca, karena mengandung nilai-nilai kehidupan yang selalu bermanfaat sepanjang masa. Dalam novel ini diungkapkan bahwa novel ini mengandung buah pikiran yang luhur tentang sifat baik dan buruk, pengalaman jiwa yang berharga, perasaan belas kasihan dan pandangan kemanusiaan yang tinggi. Nilai moral yang lebih dominan dalam novel *I Shall Not Hate* ini merupakan konsep yang telah dirumuskan dalam masyarakat untuk menentukan kebaikan dan keburukan. Moral telah dirumuskan sebagai pengatur perbuatan-perbuatan manusia yang sadar ditinjau dari segi baik buruknya dalam rangka menuju ketujuan akhir manusia.

Pada penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada nilai moral yang terkandung dalam novel *I Shall Not hate* karya Izzeldin Abuelais. Nilai moral yang terkandung dalam novel ini sangat penting dan bermanfaat bagi pembaca yang kemudian dapat diterapkan dalam diri pribadi dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral yang terkandung dalam novel ini mengajarkan bagaimana cara manusia bermoral yang baik kepada Tuhan dan bermoral kepada sesama manusia dan moral yang berasal dari individu dengan dirinya sendiri. Nilai moral yang akan diteliti dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan Tuhan, (2) nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan dirinya dan (3) nilai moral dilihat dari

hubungan individu dengan masyarakat. Nilai moral ketuhanan merupakan wujud ketaatan terhadap Tuhan, nilai moral individu merupakan wujud atau menggambarkan kepribadian yang khas individu tersebut. Sedangkan nilai moral kemasyarakatan merupakan wujud dan penggambaran sikap sosial masyarakat. Sikap sosial untuk mewujudkan persatuan masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan nilai moral pernah dilakukan di FKIP Untan, yaitu.

1. Ramlah. 2000. "Nilai-nilai religius dan moral dalam novel Siti Nurbaya karya Mara Rusli". Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan struktural. Metode yang digunakan adalah Metode Penelitian deskriptif. Alat pengumpulan data adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Penelitian tersebut berhasil menemukan nilai-nilai religius dalam moral yang berkaitan dengan Tuhan, manusia dan alam sekitarnya. Adapun saran kepada peneliti selanjutnya adalah penelitian Ramlah dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang mengupas tentang novel Siti Nurbaya dari aspek yang belum diteliti, seperti unsur intrinsik maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Perbedaan terdapat pada kajian, Ramlah menganalisis nilai religius dan moral, sedangkan peneliti hanya menganalisis nilai moral.
2. Kosman. 1997. "Nilai Moral dalam Cerita Asal usul Nama Kerajaan Pontianak". Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan Struktural. Metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif. Alat pengumpulan data adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Hasil

penelitian dalam penelitian ini merupakan wujud atau penggambaran kepribadian yang khas individu tersebut. Sedangkan nilai moral kemasyarakatan merupakan suatu wujud dan penggambaran sikap sosial masyarakat. Sikap sosial itu ditujukan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan masyarakat. Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil dan metode.

3. Anggi Astari Yunita. 2011. "Nilai Moral dalam Novel Dian Tak Kunjung Padam Karya Sutan Takhdir Alisjahbana". Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan moral. Metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif. Alat pengumpulan data adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian menggambarkan nilai moral berkaitan dengan Tuhan, individu itu sendiri, masyarakat dan alam. Penelitiannya dilakukan dengan meninjau dari sudut intrinsik. Selain itu, peneliti lain dapat meninjau dari sudut yang sama terhadap novel lain dengan berpatokan pada hasil penelitiannya. Adapun saran yang dicantumkan oleh Anggi Astari Yunita dalam penelitiannya yaitu peneliti-peneliti lain dapat melakukan penelitian terhadap novel Dian Tak Kunjung Padam yaitu tentang moral. Perbedaan terdapat pada masalah penelitian, Anggi menganalisis nilai moral berkaitan dengan Tuhan, individu itu sendiri, masyarakat dan alam, sedangkan peneliti hanya menganalisis nilai moral berkaitan dengan Tuhan, individu itu sendiri dan masyarakat .
4. Rahmawati Purnamasari. 2012. "Nilai Moral dalam Novel Cinta Dalam Gelas Karya Andrea Hirata". Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan

struktural. Metode yang digunakan adalah Metode Penelitian deskriptif. Alat pengumpulan data adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian menggambarkan nilai moral berkaitan dengan Tuhan, individu itu sendiri dan masyarakat. Adapun saran yang dicantumkan oleh Rahmawati Purnamasari dalam penelitiannya yaitu peneliti-peneliti lain dapat melakukan penelitian terhadap novel *Cinta Dalam Gelas* yaitu tentang nilai moral. Penelitiannya dilakukan dengan meninjau dari sudut intrinsik. Selain itu, peneliti lain dapat meninjau dari sudut yang sama terhadap novel lain dengan berpatokan pada hasil penelitiannya. Perbedaan dapat dilihat dari hasil analisis.

Penelitian ini juga berkaitan dengan pengajaran sastra di sekolah yaitu terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), standar kompetensinya yaitu kelas XI semester ganjil pada Standar Kompetensi mendengarkan, yaitu memahami berbagai bentuk hikayat, novel Indonesia dan terjemahan. Kompetensi dasarnya, yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan, standar kompetensi itu terdapat dalam kurikulum KTSP SMA. Indikatornya adalah, pertama, menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar belakang, amanat) novel terjemahan. Kedua menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar dan amanat) novel Indonesia. Ketiga membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel terjemahan dengan novel Indonesia.

Kaitannya dengan pengajaran sastra di sekolah guru bahasa Indonesia perlu memahami benar bahwa tujuan pengajaran di sekolah diarahkan pada tiga aspek pengajaran, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Pengetahuan sastra ini sebaiknya ditemukan dan disimpulkan sendiri oleh siswa berdasarkan hasil pengalaman membaca karya sastra dalam hal ini yaitu novel. Dengan demikian diharapkan tumbuhnya apresiasi sastra yang secara langsung ikut menopang tercapainya tujuan pendidikan.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan penulis pada bagian latar belakang sehingga permasalahan umum dalam skripsi ini adalah “ Bagaimanakah nilai moral dalam novel *I Shall Not Hate* karya Izzeldin Abuelaish”. Selanjutnya untuk langkah kerja dalam penelitian ini masalah di atas diperincikan lagi ke dalam submasalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan Tuhan dalam novel *I Shall Not Hate* karya Izzeldin Abuelaish?
2. Bagaimanakah nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan dirinya sendiri dalam novel *I Shall Not Hate* karya Izzeldin Abuelaish?
3. Bagaimanakah nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan masyarakat dalam novel *I Shall Not Hate* karya Izzeldin Abuelaish?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran jelas mengenai "Nilai moral dalam novel *I Shall Not Hate* karya Izzeldin Abuelaish".

Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan Tuhan dalam novel *I Shall Not Hate* karya Izzeldin Abuelaish.
2. Mendeskripsikan nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan dirinya sendiri dalam novel *I Shall Not Hate* karya Izzeldin Abuelaish.
3. Mendeskripsikan nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan masyarakat dalam novel *I Shall Not Hate* karya Izzeldin Abuelaish.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat memperkuat teori-teori tentang analisis nilai, khususnya nilai moral. Selain itu dapat juga dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi untuk penelitian baru dan lanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Pembaca

Menambahkan pengetahuan pembaca dalam memahami nilai moral dalam karya sastra khususnya novel.

b) Siswa

Menambah wawasan siswa mengenai bagaimana nilai moral yang baik terhadap Tuhan, manusia bermoral terhadap dirinya sendiri, dan manusia bermoral terhadap masyarakat. Hal itu dapat diperoleh siswa setelah mereka mendapat penjelasan dari guru mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel.

c) Guru

Sebagai bahan masukan bagi para pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memilih karya sastra sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.

d) Peneliti Lain

Perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dan sebagai bahan pelengkap dalam membahas atau meneliti nilai-nilai moral pada karya sastra khususnya novel.

1.5 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian ini, perlu dikemukakan beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Menurut Soelaeman (1992:19) nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.
2. Moral berkaitan dengan baik buruknya sikap seseorang.

3. Nilai moral adalah nilai-nilai yang saling berkaitan tentang jenis perilaku yang harus diikuti (Shaffer dalam Ali, 2004:136). .
4. Menurut Kosasih (2008:54) novel adalah imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.
5. Novel *I shall Not Hate* adalah sebuah novel karangan Izzeldin Abuelaish.

Berdasarkan penjelasan penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat yang berkaitan dengan baik buruknya sikap seseorang. Hal-hal yang berkaitan dengan nilai moral yang tercermin dalam novel *I Shall Not Hate* yang mencakup nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan dirinya sendiri dan individu dengan masyarakat.